

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen

Instrumen penelitian yang baik adalah instrumen penelitian yang valid dan reliabel. Oleh karena itu, sebelum suatu instrumen digunakan dalam penelitian harus diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Ada beberapa uji yang digunakan dalam instrumen penelitian ini, yaitu:

a. Tes

a. Uji Validitas

Pengujian valid atau tidaknya instrumen tes dalam penelitian ini dilaksanakan dengan uji validitas isi serta uji validitas konstruk. Pengujian validitas isi dilaksanakan dengan cara membandingkan antara butir pertanyaan tes hasil belajar kognitif dengan materi proses lahirnya dan fase-fase pemerintahan Bani Umayyah. Sedangkan pengujian validitas konstruk dilakukan dengan cara membandingkan butir pertanyaan tes hasil belajar kognitif dengan tujuan atau indikator pembelajaran materi proses lahirnya dan fase-fase pemerintahan Bani Umayyah yang ingin diukur.

Butir pertanyaan tes hasil belajar kognitif yang telah dibuat oleh peneliti kemudian dikonsultasikan dengan 3 validator, yaitu dua dosen ahli dari IAIN Kudus dan satu guru pengampu mata pelajaran SKI MAN 2 Pati untuk diuji kesesuaian antara butir soal tes hasil belajar kognitif dengan materi pelajaran yang diteliti. Ada 30 butir pertanyaan tes hasil belajar kognitif yang dikonsultasikan dengan validator. Adapun validator untuk menguji instrumen tes hasil belajar kognitif adalah Bapak Nafi'ul Lubab, M.S.I., Ibu Rochanah, M.Pd.I. dan Bapak Ah. Sahal. Adapun catatan validator mengenai tes hasil belajar kognitif yang telah disusun oleh peneliti dapat dilihat dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1. Catatan Validator untuk Tes Hasil Belajar Kognitif

No.	Validator	Catatan
1.	Nafi'ul Lubab, M.S.I.	Valid dengan revisi 1. Tetap semangat, perbaiki bagian indikator soalnya. 2. Perhatikan kembali kata-kata dan kalimatnya! 3. Sudah bagus, hanya sedikit perbaiki!
2.	Rochanah, M.Pd.I	Valid dengan revisi Butir soal nomor 23 silahkan diperbaiki.
3.	Ah. Sahal	Valid tanpa revisi

Berdasarkan hasil penilaian dari ketiga validator tersebut ada 3 butir pertanyaan tes hasil belajar kognitif yang harus dibuang, yaitu butir pertanyaan nomor 7, 8, dan 10. 3 butir pertanyaan tersebut dibuang karena pertanyaan tidak sesuai dengan indikator materi pelajaran, sehingga total butir pertanyaan tes hasil belajar kognitif yang tersisa adalah 27. Selanjutnya, 27 butir pertanyaan tes hasil belajar kognitif tersebut diujicobakan kepada 30 responden yang mempunyai sifat yang hampir sama dengan populasi penelitian.

Tes hasil belajar kognitif diujicobakan kepada 30 responden dengan taraf kesalahan 5%, maka diperoleh nilai r_{tabel} *product moment* sebesar 0,361. Pertanyaan tes hasil belajar kognitif dikatakan valid jika nilai $r_{\text{hitung}} >$ nilai r_{tabel} , yaitu nilai r_{hitung} lebih dari 0,361. Berdasarkan hasil uji validitas tes hasil belajar kognitif terdapat 10 butir pertanyaan tes yang tidak valid, yaitu butir pertanyaan nomor 2, 7, 8, 12, 14, 15, 18, 19, 21 dan 26. Butir pertanyaan tes hasil belajar kognitif yang valid akan digunakan sebagai instrumen penelitian. Sebaliknya butir pertanyaan tes yang tidak valid akan dibuang. Secara lebih rinci hasil

perhitungan uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* dapat dilihat dalam lampiran 3.

b. Tingkat Kesukaran

Setelah diuji validitasnya, butir pertanyaan tes hasil belajar kognitif juga dihitung tingkat kesukarannya. Butir pertanyaan tes hasil belajar kognitif yang berkategori sedang atau berada pada rentang tingkat kesukaran antara 0,33 sampai dengan 0,66 akan digunakan. Sedangkan butir pertanyaan tes hasil belajar kognitif yang berkategori sulit atau mudah dibuang.

Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran, diketahui diketahui ada 10 butir pertanyaan tes yang mempunyai tingkat kesukaran berkategori mudah atau sulit, yaitu butir soal nomor 6, 7, 8, 12, 14, 18, 19, 21, 24, dan 26. Sepuluh butir pertanyaan tes hasil belajar kognitif tersebut harus dibuang. Secara lebih rinci, hasil perhitungan tingkat kesukaran tes hasil belajar kognitif dapat dilihat dalam lampiran 4.

c. Daya Beda

Setelah butir pertanyaan tes hasil belajar kognitif diuji validitas dan tingkat kesukarannya. Kemudian butir pertanyaan tes hasil belajar kognitif diuji daya bedanya. Daya beda merupakan kemampuan butir pertanyaan tes hasil belajar kognitif dalam memisahkan antara peserta didik yang paham materi yang menjadi pertanyaan tes dengan peserta didik yang belum paham materi yang menjadi pertanyaan tes. Butir pertanyaan tes yang mempunyai daya beda berkategori diskriminasi wajar dan tinggi, yaitu butir pertanyaan tes yang memiliki daya beda 0,2 sampai dengan 1,00 akan digunakan.

Berdasarkan hasil uji daya beda diketahui ada 7 butir pertanyaan tes hasil belajar kognitif yang mempunyai daya beda berkategori rendah, yaitu butir pertanyaan nomor 7, 8, 14, 18, 19, 21, dan 26. Sehingga tujuh butir pertanyaan tes hasil

belajar kognitif tersebut harus dibuang. Secara lebih rinci hasil perhitungan daya beda tes hasil belajar kognitif dapat dilihat dalam lampiran 5.

d. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji validitas, tingkat kesukaran serta daya beda, ada 15 butir pertanyaan tes hasil belajar kognitif yang dapat digunakan sebagai instrumen penelitian, yaitu butir pertanyaan tes nomor 1, 3, 4, 5, 9, 10, 11, 13, 16, 17, 20, 22, 23, 25, dan 27. Namun, sebelum 15 butir pertanyaan tes hasil belajar tersebut digunakan sebagai instrumen penelitian harus terlebih dahulu dilakukan uji reliabilitas.

Uji reliabilitas tes hasil belajar kognitif dilaksanakan secara manual dengan menggunakan rumus KR 21. Tes hasil belajar kognitif dinyatakan reliabel jika nilai koefisien reliabilitas KR 21 lebih dari 0,70. Berdasarkan hasil perhitungan KR 21 diperoleh nilai koefisien reliabilitas KR 21 sebesar 0,807, sehingga dapat disimpulkan 15 butir pertanyaan tes hasil belajar kognitif reliabel dan siap digunakan sebagai instrumen penelitian. Secara lebih rinci hasil perhitungan KR 21 dapat dilihat dalam lampiran 6.

b. Angket

1) Uji Validitas

Angket kemandirian belajar saat pandemi Covid-19 yang telah disusun oleh peneliti, selanjutnya dikonsultasikan dengan 3 dosen ahli dari IAIN Kudus, yaitu Bapak Dr. Adri Efferi, M.Ag., Bapak Aat Hidayat, M.Pd.I., dan Ibu Rukhaini Fitri Rahmawati, M.Pd.I.. Ada 35 butir pernyataan angket kemandirian belajar saat pandemi Covid-19 yang dikonsultasikan dengan validator. Adapun catatan validator mengenai angket kemandirian belajar saat pandemi Covid-19 dapat dilihat dalam tabel 4.2.

**Tabel 4.2. Catatan Validator Angket
Kemandirian Belajar saat Pandemi Covid-19**

No.	Validator	Catatan
1.	Dr. Adri Efferi, M.Ag.	Valid dengan revisi a. Redaksi yang mirip dipilih salah satu
2.	Aat Hidayat, M.Pd.I.	Valid tanpa revisi
3.	Rukhaini Fitri Rahmawati, M.Pd.I.	Valid dengan revisi a. Gunakan bahasa yang jelas dan tidak multitafsir. b. Perhatikan angket yang mempunyai makna yang sama, pilih salah satu saja.

Berdasarkan hasil penilaian dari ketiga validator tersebut ada 2 butir pernyataan angket kemandirian belajar saat pandemi Covid-19 yang harus dibuang, yaitu butir pernyataan angket nomor 1 dan 29. Dua butir pernyataan angket tersebut dibuang karena butir pernyataan angket nomor 1 sudah diwakili oleh butir pernyataan angket nomor 16 dan butir pernyataan angket nomor 29 sudah diwakili oleh butir pernyataan angket nomor 22. Selain itu, butir pernyataan angket yang lain hanya perlu diperbaiki dalam hal bahasa yang digunakan, sehingga pernyataan angket jelas dan tidak menimbulkan makna ganda.

Selanjutnya, 33 butir pernyataan angket tersebut kemudian diujicobakan kepada 30 responden dengan taraf kesalahan 5%, sehingga diperoleh nilai r_{tabel} *product moment* sebesar 0,361. Butir pernyataan angket kemandirian belajar saat pandemic Covid-19 dinilai valid jika nilai $r_{\text{hitung}} >$ nilai r_{tabel} , yaitu nilai r_{hitung} lebih dari 0,361.

Berdasarkan hasil uji validitas angket kemandirian belajar saat pandemi Covid-19 secara manual menggunakan rumus korelasi *product*

moment, diketahui terdapat 3 butir pernyataan angket kemandirian belajar saat pandemi Covid-19 yang tidak valid, yaitu butir pernyataan angket nomor 10, 18, dan 28. Butir pernyataan angket kemandirian belajar saat pandemi Covid-19 yang valid akan digunakan sebagai instrumen penelitian, sebaliknya butir pernyataan angket yang tidak valid akan dibuang. Secara lebih rinci hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat dalam lampiran 8.

2) Uji Reliabilitas

Sesuai dengan hasil perhitungan uji validitas ada 30 butir pernyataan angket kemandirian belajar saat pandemi Covid-19 yang dapat digunakan sebagai instrumen penelitian, yaitu butir pernyataan angket nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 30, 31, 32, 33, 34, dan 35. Namun, sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, 30 butir pernyataan angket tersebut harus terlebih dahulu dilakukan uji reliabilitas.

Perhitungan uji reliabilitas angket kemandirian belajar saat pandemi Covid-19 dilakukan secara manual menggunakan rumus *alfa cronbach*. Angket dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas *alfa cronbach* yang diperoleh lebih dari 0,60. Berdasarkan hasil perhitungan nilai *alfa cronbach* diperoleh nilai koefisien reliabilitas *alfa cronbach* sebesar 0,939. Nilai tersebut lebih dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa angket kemandirian belajar saat pandemi Covid-19 reliabel dan siap digunakan sebagai instrumen dalam mengumpulkan data penelitian. Hasil uji reliabilitas angket dapat dilihat dalam lampiran 9.

2. Analisis Pendahuluan

Setelah angket kemandirian belajar saat pandemi Covid-19 dan tes hasil belajar kognitif disebarkan kepada peserta didik MAN 2 Pati secara *online* melalui *google form*, kemudian data yang diperoleh diberikan skor dan dimasukkan dalam tabel variabel X dan Y. Secara lebih

rinci tabulasi data variabel X dan Y dapat dilihat dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3. Tabulasi Data Variabel Kemandirian Belajar saat Pandemi Covid-19 dan Hasil Belajar Kognitif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Kemandirian Belajar Saat Pandemi Covid-19	161	51	116	83.99	.858	10.890	118.587
Hasil Belajar Kognitif	161	7	100	54.17	2.068	26.241	688.595

Kemudian hasil penskoran dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Hal ini berfungsi untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar saat pandemi Covid-19 dan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran SKI. Secara lebih jelas kategori tingkat kemandirian belajar saat pandemi Covid-19 dan hasil belajar kognitif dapat dilihat dalam tabel 4.4. dan tabel 4.5.

Tabel 4.4. Kategori Tingkat Kemandirian Belajar saat Pandemi Covid-19

No.	Kategori	Interval
1.	Rendah	$X < 73$
2.	Sedang	$73 \leq X < 95$
3.	Tinggi	$95 \leq X$

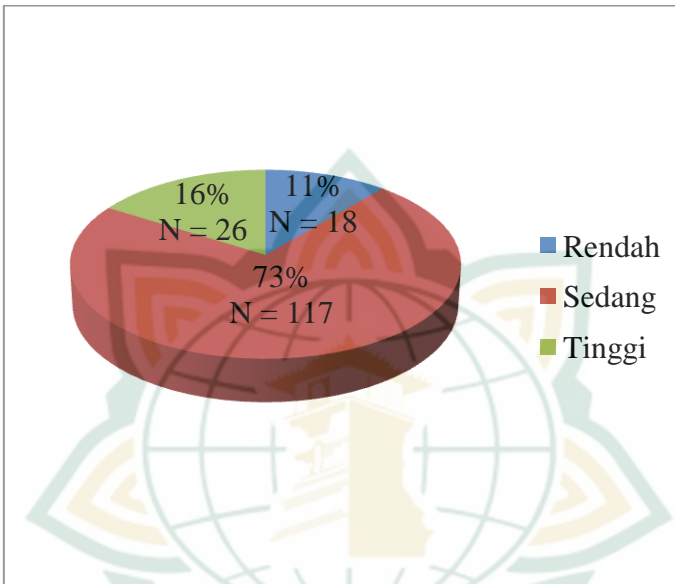
Tabel 4.5. Kategori Tingkat Hasil Belajar Kognitif

No.	Kategori	Interval
1.	Rendah	$X < 28$
2.	Sedang	$28 \leq X < 80$
3.	Tinggi	$80 \leq X$

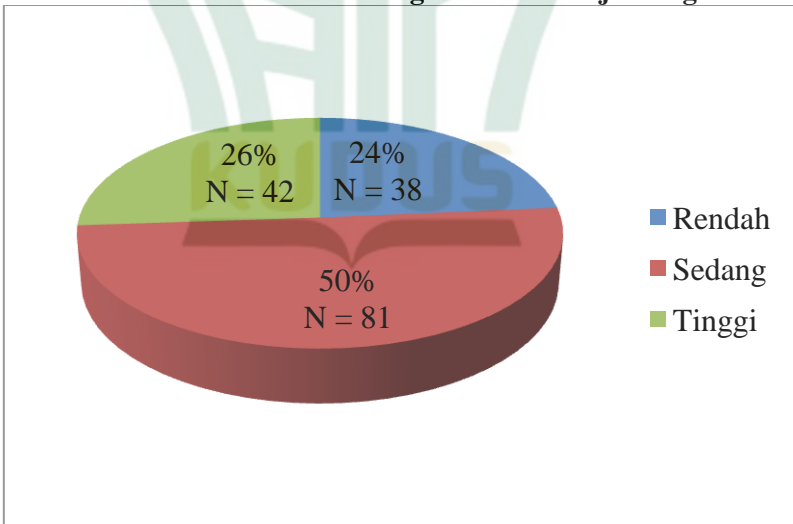
Berdasarkan tabel 4.3. diketahui bahwa nilai *mean* (rata-rata) dari nilai kemandirian belajar saat pandemi Covid-19, yaitu sebesar 83,99. Nilai tersebut berada pada interval $73 \leq X < 95$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian belajar saat pandemi Covid-19 peserta didik kelas XI MAN 2 Pati rata-rata berada pada kategori sedang. Selain itu, pada tabel 4.3. juga diketahui nilai *mean* (rata-rata) dari hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI MAN 2 Pati pada mata pelajaran SKI, yaitu sebesar 54,17. Nilai tersebut berada pada interval $28 \leq X < 80$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik kelas XI MAN 2 Pati pada mata pelajaran SKI berada pada kategori sedang.

Secara lebih jelas, tingkat kemandirian belajar saat pandemi Covid-19 dan hasil belajar kognitif peserta didik MAN 2 Pati dapat dilihat dalam gambar 4.1 dan gambar 4.2.

Gambar 4.1. Tingkat Kemandirian Belajar saat Pandemi Covid-19



Gambar 4.2. Tingkat Hasil Belajar Kognitif



3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berfungsi untuk mengetahui penyebaran data penelitian dan mengetahui dapat dilanjutkan atau tidaknya analisis data untuk pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu uji linearitas dan uji keberartian.

a. Uji Linearitas

Pengujian linearitas data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan *test of linearity* dengan bantuan program SPSS windows release 16.0. dengan memanfaatkan tabel ANOVA (melihat nilai signifikansi dari *deviation from linearity*). Hubungan variabel kemandirian belajar saat pandemi Covid-19 dan variabel hasil belajar kognitif dikatakan linear apabila nilai signifikansi (*deviation from linearity*) > 0,05. Hasil uji linearitas dapat dilihat dalam tabel 4.6.

Tabel 4.6. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Hasil Belajar Kognitif * Kemandirian Belajar saat Pandemi Covid-19	Between Groups	(Combined)	40448.927	49	825.488	1.314	.121
		Linearity	3597.896	1	3597.896	5.728	.018
		Deviation from Linearity	36851.031	48	767.730	1.222	.195
	Within Groups		69726.203	111	628.164		
	Total		110175.130	160			

Berdasarkan tabel 4.6. diketahui bahwa hasil uji linearitas data menunjukkan nilai signifikansi (*deviation from linearity*) sebesar 0,195. Nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara kemandirian belajar saat

pandemi Covid-19 dengan hasil belajar kognitif adalah linear.

b. Uji Keberartian

1) Uji Keberartian Regresi

Pengujian keberartian regresi dalam penelitian ini menggunakan *test for linearity* dengan bantuan program SPSS windows release 16.0 dengan memanfaatkan tabel ANOVA (melihat nilai taraf signifikansi dari *linearity*). Hubungan antara kemandirian belajar saat pandemi Covid-19 dengan hasil belajar kognitif dikatakan berarti jika nilai signifikansi (*linearity*) $< 0,05$. Hasil uji keberartian regresi dapat dilihat dalam tabel 4.7.

Tabel 4.7. Hasil Uji Keberartian Regresi

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Kognitif * Kemandirian Belajar saat Pandemi Covid-19	Between Groups	(Combined)	40448.927	49	825.488	1.314	.121
		Linearity	3597.896	1	3597.896	5.728	.018
		Deviation from Linearity	36851.031	48	767.730	1.222	.195
	Within Groups		69726.203	111	628.164		
	Total		110175.130	160			

Berdasarkan tabel 4.7. diketahui bahwa hasil uji keberartian regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*linearity*) sebesar 0,018. Nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara kemandirian belajar saat pandemi Covid-19 dengan hasil belajar kognitif adalah berarti.

2) Uji Keberartian Koefisien Regresi

Pengujian keberartian koefisien regresi dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS windows release 16.0. dengan melihat tabel *coefficients*. Koefisien regresi dinyatakan berarti apabila nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$. Hasil uji keberartian dapat dilihat dalam tabel 4.8.

Tabel 4.8. Hasil Uji Keberartian Koefisien Regresi

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	17.601	15.917		1.106	.270
	Kemandirian Belajar saat Pandemi Covid-19	.435	.188	.181	2.317	.022
a. Dependent Variable: Hasil Belajar Kognitif						

Berdasarkan tabel 4.8. diketahui bahwa hasil perhitungan uji keberartian koefisien regresi menggunakan bantuan SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 2,317, sedangkan $t_{0,05;159}$ yaitu sebesar 1,645, karena nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa koefisien regresi berarti.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistik inferensial brivariat dalam bentuk uji signifikansi korelasi sederhana. Uji signifikansi koefisien korelasi sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya korelasi positif antara kemandirian belajar saat pandemi Covid-19

(X) terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Y) di MAN 2 Pati.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *bivariate Pearson* dengan memanfaatkan program SPSS windows release 16.0. Jika nilai sig. < 0,025, maka terdapat korelasi positif antara kemandirian belajar saat pandemi Covid-19 dengan hasil belajar kognitif. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan bantuan program windows release 16.0 dapat dilihat dalam tabel 4.9.

Tabel 4.9. Hasil Uji Hipotesis

<i>Correlations</i>			
		Kemandirian Belajar Saat Pandemi Covid-19	Hasil Belajar Kognitif
Kemandirian Belajar Saat Pandemi Covid-19	<i>Pearson Correlation</i>	1	.181*
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.022
	N	161	161
Hasil Belajar Kognitif	<i>Pearson Correlation</i>	.181*	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.022	
	N	161	161
*. <i>Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).</i>			

Berdasarkan hasil uji korelasi *bivariate Pearson* diketahui bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,022. Nilai signifikansi (*2-tailed*) 0,022 kurang dari 0,025. Jadi, kesimpulannya terdapat korelasi positif antara kemandirian belajar saat pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 2 Pati.

B. Pembahasan

1. Tingkat Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI saat Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Pati

Berdasarkan hasil analisis data pada peserta didik kelas XI MAN 2 Pati tahun pelajaran 2020/2021 diketahui sebanyak 18 peserta didik mempunyai tingkat kemandirian belajar saat pandemi Covid-19 berkategori rendah dengan persentase sebesar 11%, sebanyak 117 peserta didik mempunyai tingkat kemandirian belajar saat pandemi Covid-19 berkategori sedang dengan persentase sebesar 73%, dan sebanyak 26 peserta didik mempunyai tingkat kemandirian belajar saat pandemi Covid-19 berkategori tinggi dengan persentase 16%. Hasil analisis data deskriptif diperoleh skor minimum sebesar 51 dan skor maksimumnya sebesar 116. Skor rata-rata kemandirian belajar saat pandemi Covid-19 sebesar 83,99 dengan nilai standar deviasinya sebesar 10,890. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat kemandirian belajar peserta didik kelas XI saat pandemi Covid-19 di MAN 2 Pati pada mata pelajaran SKI berada pada kategori sedang.

Kemandirian belajar saat pandemi Covid-19 adalah usaha peserta didik untuk belajar secara mandiri di tengah merebaknya kasus Covid-19 di berbagai negara dunia. Adanya pandemi Covid-19 memaksa proses kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara jarak jauh dengan menggunakan teknologi digital yang sudah ada, seperti *website* pembelajaran *online*, *zoom*, *google classroom*, *google meet*, *telegram*, *whatsapp*, *youtube*, dan lain sebagainya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara *online* sangat membutuhkan kemandirian belajar peserta didik karena guru tidak bisa secara langsung menyampaikan materi pelajaran dan mengawasi jalannya kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Kuo et al., yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* sifatnya lebih berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik dituntut untuk lebih mandiri dan aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Ada beberapa indikator yang menunjukkan adanya kemandirian belajar dalam diri peserta didik, yaitu mempunyai sikap tanggung jawab dalam melaksanakan tugas belajarnya, mempunyai inisiatif untuk selalu belajar, tidak mengandalkan bantuan orang lain dalam melaksanakan aktivitas belajar, melaksanakan tugas-tugas belajarnya dengan percaya diri serta mampu menyelesaikan masalah belajar yang dihadapi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SKI MAN 2 Pati, kemandirian belajar peserta didik saat pandemi Covid-19 dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu komitmen peserta didik dalam belajar, dukungan orang tua, teman dan lingkungan pergaulan.

2. Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas XI saat Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Pati

Berdasarkan hasil analisis data peserta didik kelas XI MAN 2 Pati tahun pelajaran 2020/2021 diketahui hasil belajar kognitif sebanyak 38 peserta didik berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 24%, sebanyak 81 peserta didik mempunyai hasil belajar kognitif berkategori sedang dengan persentase sebesar 50%, dan sebanyak 42 peserta didik mempunyai hasil belajar kognitif berkategori tinggi dengan persentase sebesar 26%. Hasil analisis data deskriptif diperoleh skor minimum sebesar 7 dan skor maksimum sebesar 100. Skor rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik sebesar 54,17 dengan nilai standar deviasinya sebesar 26,241. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI saat pandemi Covid-19 di MAN 2 Pati pada mata pelajaran SKI berada pada kategori sedang.

Hasil belajar kognitif adalah hasil belajar peserta didik yang berkaitan dengan kecerdasan intelektual yang ditandai dengan perubahan pada wilayah kognisi berupa kemampuan berpikir dan menyerap materi yang telah dipelajari. Secara umum faktor yang mempengaruhi hasil belajar kognitif peserta didik dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala sesuatu di dalam diri peserta didik yang

berpengaruh pada perolehan nilai pengetahuannya. Faktor internal ini mencakup kecerdasan, kecenderungan, gaya belajar, kemandirian dalam kegiatan belajar, kondisi fisik maupun psikis dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah segala sesuatu di luar diri peserta didik yang berpengaruh pada perolehan nilai pengetahuannya. Faktor eksternal ini berkaitan dengan situasi dan kondisi tri pusat pendidikan, yaitu keluarga, sekolah serta masyarakat. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik mempunyai pengaruh yang cukup penting terhadap hasil belajar kognitif yang diperoleh peserta didik, salah satunya kemandirian belajar peserta didik.

3. **Hubungan antara Kemandirian Belajar saat Pandemi Covid-19 dengan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas XI pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Pati**

Sebelum data hasil penelitian dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji linearitas dan uji keberartian (uji keberartian regresi dan uji keberartian koefisien regresi). Uji hipotesis dapat dilakukan jika uji asumsi klasik terpenuhi. Berdasarkan hasil uji linearitas data diperoleh nilai signifikansi (*deviation from linearity*) sebesar 0,195. Nilai tersebut lebih dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara kemandirian belajar saat pandemi Covid-19 dan hasil belajar kognitif peserta didik adalah linear. Selain itu, berdasarkan hasil uji keberartian regresi diperoleh nilai signifikansi (*linearity*) sebesar 0,018. Nilai tersebut kurang dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara kemandirian belajar saat pandemi Covid-19 dengan hasil belajar kognitif adalah berarti.

Hasil uji keberartian koefisien regresi dengan cara melihat tabel *coefficients* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,317 dengan nilai $t_{0,05;159}$ sebesar 1,649. Nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa koefisien regresi berarti. Berdasarkan hasil uji linearitas dan keberartian (uji keberartian regresi dan uji keberartian koefisien regresi) diketahui bahwa seluruh uji sumsi klasik

terpenuhi sehingga data hasil penelitian dapat dilanjutkan ke tahap uji hipotesis penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data pada peserta didik kelas XI MAN 2 Pati tahun pelajaran 2020/2021 hipotesis peneliti diterima, yaitu mengenai adanya korelasi positif antara kemandirian belajar saat pandemi Covid-19 dengan hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 2 Pati. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi pada taraf kesalahan 5% dengan jumlah responden sebesar 161 diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,022. Nilai signifikansi (*2-tailed*) tersebut kurang dari 0,025, sehingga antara variabel kemandirian belajar saat pandemi Covid-19 dengan variabel hasil belajar kognitif peserta didik memiliki korelasi yang positif. Jadi, dapat diartikan bahwa kemandirian belajar peserta didik saat pandemi Covid-19 merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada perolehan hasil belajar kognitif peserta didik karena banyak faktor lain yang dapat berpengaruh pada hasil belajar kognitif peserta didik, seperti kecerdasan, minat, bakat, motivasi, ketekunan, gaya belajar, kesehatan, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lain sebagainya.